



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2246-2257

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi, Gaya Hidup, dan Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi Sebagai Variabel Intervening

Fakhirah Husain¹, Meyta Pangalinan², St. Mukarramah Pratiwi³, Fatimah Azzahra⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

fakhirah.husain@unm.ac.id, mevtapangalinan4@gmail.com, stmukarramahp@gmail.com,

fatimahazzahra16mrt@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, disertai meningkatnya perilaku konsumtif dan tingginya ketergantungan pada dukungan ekonomi keluarga, menjadikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai isu penting di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menguji peran perencanaan keuangan pribadi sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal dan melibatkan 90 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan struktural antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan pribadi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, gaya hidup dan status sosial ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap perencanaan keuangan maupun pengelolaan keuangan. Nilai R-square mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan sedang untuk variabel pengelolaan keuangan dan lemah untuk perencanaan keuangan, namun secara keseluruhan model memiliki goodness of fit yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi merupakan faktor dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, Perencanaan Keuangan Pribadi, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu penting di tengah dinamika ekonomi modern dan perkembangan teknologi finansial. Bagi mahasiswa, kemampuan mengatur keuangan secara efektif merupakan keterampilan esensial karena mereka dihadapkan pada berbagai kebutuhan finansial, seperti biaya kuliah, hidup, transportasi, dan hiburan. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga dituntut memiliki literasi dan perencanaan keuangan yang baik agar terhindar dari perilaku konsumtif serta ketidakseimbangan keuangan pribadi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK dan BPS menunjukkan tingkat literasi keuangan nasional sebesar 65,43% dan inklusi keuangan 75,02%. Namun, pada kelompok usia 18–25 tahun (mahasiswa) tingkat literasi hanya 70,19%, dan pada usia 15–17 tahun sebesar 56,42%. Data ini mencerminkan masih rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan muda, yang dapat memengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, terutama dalam pengeluaran, tabungan, dan perencanaan masa depan.

Manajemen keuangan pribadi berperan penting dalam membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan tanpa menimbulkan tekanan finansial jangka panjang. Sebagaimana dijelaskan oleh Gaya et al. (2022), pengelolaan

keuangan merupakan proses berkelanjutan dan dinamis. Pengetahuan serta pemahaman keuangan yang baik dapat membantu individu mengoptimalkan sumber daya finansialnya dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa antara lain adalah tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonominya. Literasi keuangan menjadi faktor utama karena mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan membuat keputusan finansial. Mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung lebih bijak menabung, berinvestasi, serta mengendalikan pengeluaran, sementara literasi rendah memicu perilaku konsumtif (Amidjono, 2021; Dewi & Listiadi, 2021). Pemahaman finansial yang baik juga mendukung pengelolaan usaha serta pemanfaatan layanan keuangan seperti perbankan dan investasi (Sucihati, 2021; Iramani & Lutfi, 2021). Dengan literasi yang memadai, mahasiswa mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efektif meski berpenghasilan terbatas (Putri & Lestari, 2019).

Status sosial ekonomi turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur keuangan. Pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan orang tua berperan dalam membentuk kemampuan finansial mahasiswa (Dewi & Listiadi, 2021). Gaya hidup juga menentukan perilaku keuangan. Perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong pola konsumsi mahasiswa menjadi lebih konsumtif, seperti meningkatnya aktivitas belanja daring, hiburan, dan penggunaan media digital (Rahmawati & Mirati, 2022).

Dalam hubungan ini, perencanaan keuangan pribadi berfungsi sebagai variabel intervening yang menyalurkan pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perencanaan yang baik membantu mahasiswa mengendalikan pengeluaran, menetapkan prioritas, dan mencapai stabilitas finansial (Pratiwi & Kurniawan, 2021; Nugroho, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan menyediakan pengetahuan, status sosial ekonomi menyediakan sumber daya, dan gaya hidup mencerminkan penggunaannya, sementara perencanaan keuangan pribadi mengarahkan semuanya menjadi perilaku keuangan yang lebih teratur dan berkelanjutan (Putri & Lestari, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu Farahdilla & Dewi (2022), literasi keuangan memberi pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilaksanakan Halik et al (2023) juga memperoleh hasil positif yang terjadi pada literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Nasriah (2021) dan Irawati & Kasemetan (2023), menyatakan gaya hidup memberi pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut Hidayah & Januari (2022), Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktornya yang berhubungan dengan kemampuan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawati & Kasemetan (2023) status sosial ekonomi memberi pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Hidayat & Asiyah (2022) mendapatkan hasil status sosial ekonomi memberi pengaruh negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Hidayat & Tegar Wardhana (2023) memberi definisi pengelolaan keuangan personal adalah kecakapan individu untuk mengkategorikan anggaran finansialnya. Pengelolaan keuangan personal adalah tahapan bagaimanakah metode individu bisa mencukupi keperluan hidup dengan mengelola sumber-sumber finansial dengan tersusun serta tersistematis. Menurut penjelasan itu bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengelolaan keuangan personal adalah tahapan yang meliputi perspektif manusia dengan keseluruhan terkait finansial pribadi, meliputi beragam perspektif pengelolaan keuangan, harta serta beragam sumber yang ada.

Perencanaan keuangan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu harus mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan, dimana penganggaran harus diarahkan sesuai dengan perencanaan keuangan yang ditetapkan. Anggraini & Cholid (2022) menyatakan bahwa semakin efektif tingkat perencanaan keuangan maka pengelolaan keuangan semakin meningkat. Rianty et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan temuan dari riset awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 90 mahasiswa (i) aktif jurusan manajemen Universitas Negeri Makassar sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Pernyataan	Persentase
Uang saku dari orang tua	69,6%
Kerja part time	12,8%

Tabel 1. Sumber Utama	Beasiswa	14,1%	Pendapatan Mahasiswa
	Bisnis Kecil	3,5%	

Tabel 2. Rata rata Uang Saku Perbulan Mahasiswa

Pernyataan	Indeks
< Rp500.000	29,3%
Rp500.000 sampai Rp1.000.000	34,8%
Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000	13%
Rp2.000.000 sampai Rp3.000.000	8,7%

Tabel 3. Status Sosial Ekonomi Keluarga Mahasiswa

Pernyataan	Indeks
Kurang mampu	2,5%
Menengah ke bawah	31,3%
Menengah	55,4%
Menengah ke atas	10,8%

Sumber: Data diolah melalui kuisioner, 2025

Berdasarkan persentase dari data pra riset, sebagian besar mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah (55,4%) dan menengah ke bawah (31,3%), sedangkan hanya sebagian kecil yang termasuk dalam kategori menengah ke atas (10,8%). Sumber utama pendapatan mahasiswa didominasi oleh uang saku dari orang tua sebesar 69,6%, yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan finansial terhadap keluarga masih cukup tinggi. Adapun rata-rata uang saku atau pendapatan bulanan mahasiswa berada pada kisaran Rp500.000–Rp1.000.000 (34,8%), dan sebagian lainnya bahkan di bawah Rp500.000 (29,3%). Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa Manajemen memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti biaya kuliah, transportasi, dan konsumsi harian, namun belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Oleh karena itu, kemampuan dalam literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi menjadi sangat penting bagi mereka agar mampu mengelola pendapatan secara bijak, menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan ekonomi, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2021) serta Nugroho (2023), perencanaan keuangan pribadi membantu individu dalam mengalokasikan pendapatan secara proporsional, menetapkan prioritas kebutuhan, dan menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Makassar, perencanaan keuangan pribadi berperan sebagai strategi penting yang menjembatani pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sekaligus menjadi dasar untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dilihat bahwa sebagian besar masih menghadapi keterbatasan dalam hal kemandirian finansial. Ketergantungan terhadap dukungan ekonomi keluarga yang tinggi, disertai pendapatan bulanan yang relatif terbatas, membuat mahasiswa perlu lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif dan kurangnya kemampuan dalam merencanakan keuangan pribadi menjadi tantangan nyata dalam mencapai stabilitas finansial.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa melalui perencanaan keuangan pribadi sebagai variabel perantara masih belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan memperhatikan peran perencanaan keuangan pribadi pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, di mana data dianalisis dalam bentuk angka untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi), variabel intervening (Perencanaan Keuangan Pribadi), dan variabel terikat (Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara kausal melalui analisis *statistic* (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Makassar, yang di anggap bisa mewakili seperti apa pemahaman para generasi muda terkait pentingnya literasi keuangan di tengah maraknya perilaku konsumtif yang semakin tidak terkendali, juga pemahaman mereka terkait pentingnya disiplin *financial* dalam menciptakan masa depan yang berkualitas.

Populasi Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Makassar

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Makassar, dengan total 1.716 mahasiswa. Berikut metode pengambilan sampel dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

n adalah jumlah sampel yang dibutuhkan, N adalah jumlah total populasi, dan e adalah tingkat toleransi kesalahan atau *margin of error*, biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal (di sini penggunaan *margin of error* adalah 10% atau 0,10).

Berikut perhitungan jumlah sampelnya

$$n = \frac{1.716}{1 + 1.716 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.716}{1 + 1.716 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.716}{18,16}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 94 responden. Namun, penelitian ini menggunakan 90 responden karena keterbatasan waktu dan akses, dengan selisih *margin* kesalahan yang masih dapat diterima secara statistik.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 90 mahasiswa/i. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner daring menggunakan skala likert (1 sampai 5). Instrumen kuisioner terdiri atas 5 variabel utama, yaitu Literasi Keuangan (4 indikator), Gaya Hidup (4 indikator), Status Sosial Ekonomi (4 indikator), Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (3 indikator), dan Perencanaan Keuangan Pribadi (3 indikator). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pengujian dalam penelitian ini mencakup *Outer Model* yang mencakup uji *convergent validity*, *composite reliability*, *AVE*, *cronbach alpha* serta *Inner Model* yang mencakup uji *multikolinieritas*, *goodness of fit*, pengaruh parsial, *F Square*, *R Square*.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Outer Model

3.1.1 Convergent Validity

Menurut (Hair et al., 2011), prediktor atau item dinyatakan valid jika nilai *loading factor* > 0,7.

Tabel 4. *Outer Loading* Sebelum Eliminasi

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Status Sosial Ekonomi	Perencanaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan
X1.1	0.717				
X1.2	0.792				
X1.3	0.817				

X1.4	0.750				
X2.1		0.907			
X2.2		0.828			
X2.3		0.900			
X2.4		0.771			
X3.1			0.701		
X3.2			0.638		
X3.3			0.787		
X3.4			0.852		
M1				0.798	
M2				0.702	
M3				0.660	
Y1					0.717
Y2					0.840
Y3					0.723

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Dari hasil analisa dengan menjalankan calculate PLS algorithm diperoleh hasil beberapa indikator memiliki nilai loading factor <0,7 sehingga dilakukan eliminasi (lihat tabel 5). Memiliki nilai Outer Loadings <0,7 artinya belum memenuhi syarat convergent validity jadi harus dilakukan pembersihan dengan cara menghapus indikator tersebut.

Tabel 5. Outer Loading Setelah Eliminasi

Variabel	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Status Sosial Ekonomi	Perencanaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan
X1.1	0.704				
X1.2	0.795				
X1.3	0.819				
X1.4	0.758				
X2.1		0.901			
X2.2		0.831			
X2.3		0.902			
X2.4		0.774			
X3.1			0.713		
X3.3			0.801		
X3.4			0.902		
M1				0.905	
M2				0.765	
Y1					0.707
Y2					0.842
Y3					0.728

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Berdasarkan pada tabel 5. outer loading setelah eliminasi dapat dilihat bahwa semua indikator pernyataan telah memenuhi convergent validity karena semua indikator memiliki *nilai Outer Loadings* >0,70. Oleh karena itu semua indicator dinyatakan valid secara konvergen dan dapat dipastikan data tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

3.1.2 Construct Reliability and Validity

Tabel 6. Croanbach's Alpha

Variabel	Croanbach's Alpha
Literasi Keuangan	0.771
Gaya Hidup	0.875
Status Sosial Ekonomi	0.749
Perencanaan Keuangan	0.589
Pengelolaan Keuangan	0.640

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Berdasarkan tabel 6. hasil uji reliabilitas Croanbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi memiliki nilai diatas $> 0,70$, yang artinya menunjukkan bahwa mereka memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur konstruksya, ini menunjukkan jika pertanyaan yang digunakan untuk ketiga variabel tersebut layak dan dapat dipercaya. Tetapi disisi lain, variabel pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan masing-masing memiliki nilai croanbach's alpha $< 0,70$ yakni masing-masing 0,589 dan 0,640 artinya variabel tersebut tidak realibel atau menunjukkan konsistensi internalnya dipertanyakan.

Tabel 7. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.853
Gaya Hidup	0.915
Status Sosial Ekonomi	0.849
Perencanaan Keuangan	0.824
Pengelolaan Keuangan	0.804

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Berdasarkan pada tabel 7. nilai composite reliability dalam tiap indikator pada seluruh variabel melebihi nilai batas minimum lebih besar dari 0,80, sehingga dalam model penelitian semua masing-masing indikator tiap variabel telah memenuhi reliabilitas konstruk.

Tabel 8. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.593
Gaya Hidup	0.729
Status Sosial Ekonomi	0.655
Perencanaan Keuangan	0.702
Pengelolaan Keuangan	0.580

Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan pada tabel 8. disetiap variabel: literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan nilai AVE nya berada di atas $>0,50$ sehingga setiap variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap indicator memiliki konstruk yang valid.

3.2 Inner Model

3.2.1 R-square

Adapun nilai *R-Square* dicantumkan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dan variabel perantara (intervening) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (dependen). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh variabel-variabel dalam model terhadap variabel yang dijelaskan, sehingga model dianggap semakin baik dalam menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

Kriteria dari *R-Square* adalah: jika nilai (adjusted) adalah 0.75 maka model adalah substansial (kuat); jika nilai (adjusted) adalah 0.50 maka model adalah moderate (sedang); dan jika nilai (adjusted) adalah 0.25 maka model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji R-square

Variabel	R^2	R^2 Adjusted
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (M)	0,545	0,524
Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)	0,264	0,238

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, tabel yang diperoleh adalah sebagai berikut: *R-Square Adjusted* jalur I adalah 0,524 artinya kemampuan variabel X (independent) yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi dalam menjelaskan variabel M (intervening) yakni Pengelolaan Keuangan Mahasiswa adalah sebesar 52,4% dengan demikian model tergolong moderate (sedang). *R-Square Adjusted* jalur II adalah 0,238 yang artinya kemampuan variabel X yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi dalam menjelaskan variabel Y yakni Perencanaan Keuangan Pribadi adalah sebesar 23,8% dengan demikian model tergolong sudah sangat lemah karena berada di bawah angka minimal yang lemah juga yakni lebih kecil dari 25%.

3.2.2 F-square

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut, jika nilai adalah 0.02 maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen, jika nilai adalah 0.15 maka efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan jika nilai adalah 0.35 maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 10. Hasil Uji F-square

Variabel	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (M)	Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)	Status Sosial Ekonomi (X3)
Gaya Hidup (X2)			0,428	0,176	
Literasi Keuangan (X1)			0,031	0,064	
Status Sosial Ekonomi (X3)			0,012	0,000	
Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)			0,124		
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (M)					

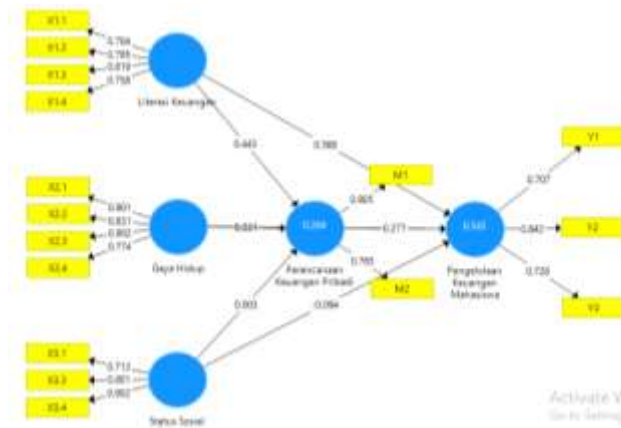
Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,428, serta juga berpengaruh besar terhadap perencanaan keuangan pribadi dengan nilai f^2 sebesar 0,176. Sementara itu, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (f^2 yaitu 0,031) dan terhadap perencanaan keuangan pribadi (f^2 yaitu 0,064). Selanjutnya, variabel status sosial ekonomi memiliki pengaruh kecil terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (f^2 yaitu 0,012) dan pengaruh yang sangat kecil atau hampir tidak ada terhadap perencanaan keuangan pribadi (f^2 yaitu 0,000). Adapun variabel perencanaan keuangan pribadi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan pengaruh kecil namun signifikan dengan nilai f^2 sebesar 0,124. Temuan ini

mengindikasikan bahwa di antara seluruh variabel, gaya hidup memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Uji ini mencakup pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai original sample, t-statistic, dan p-value, di mana hasil dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengujian hipotesis membantu memastikan apakah hubungan yang diasumsikan dalam model benar-benar didukung oleh data penelitian.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Direct Effect

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Jika nilai P-Values lebih kecil dari 0.05, maka signifikan; dan Jika nilai P- Values lebih besar dari 0.05, maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Tabel 11. Hasil Uji *Direct Effect*

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan→Pengelolaan Keuangan	0.588	0.580	0.105	5.610	0.000
Literasi Keuangan→Perencanaan Keuangan	0.443	0.448	0.135	3.273	0.001
Gaya Hidup→Pengelolaan Keuangan	0.125	0.134	0.091	1.366	0.173
Gaya Hidup→Perencanaan Keuangan	0.221	0.210	0.141	1.570	0.117
Status Sosial Ekonomi→Pengelolaan Keuangan	-0.094	-0.076	0.107	0.878	0.380
Status Sosial Ekonomi→Perencanaan Keuangan	0.003	0.031	0.135	0.026	0.979
Perencanaan Keuangan→Pengelolaan Keuangan	0.277	0.276	0.081	3.422	0.001

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antarvariabel memiliki arah positif, yang terlihat dari nilai original sample, sedangkan hanya satu hubungan yang menunjukkan arah negatif, yaitu antara status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara lebih rinci, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai original sample sebesar 0,588 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi dengan nilai original sample sebesar 0,443 dan tingkat signifikansi 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, gaya hidup menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai original sample sebesar 0,125 dan nilai signifikansi 0,173, yang lebih besar dari 0,05. Gaya hidup juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi dengan nilai original sample sebesar 0,221 dan nilai signifikansi 0,117, yang juga melebihi 0,05. Sementara itu, status sosial ekonomi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai original sample sebesar minus 0,094 dan nilai signifikansi 0,380, yang lebih besar dari 0,05. Status sosial ekonomi juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, dengan nilai original sample sebesar 0,003 dan nilai signifikansi 0,979, yang lebih besar dari 0,05. Adapun perencanaan keuangan pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai original sample sebesar 0,277 dan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi merupakan dua faktor yang paling berpengaruh secara signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara gaya hidup dan status sosial ekonomi memberikan pengaruh yang tidak terlalu kuat atau tidak signifikan.

Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Jika nilai P-Values lebih kecil dari 0,05, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening "berperan" dalam mengantari/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Jika nilai P-Values lebih besar dari 0,05, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening "tidak berperan" dalam mengantari/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Tabel 12. Hasil Uji *Indirect Effect*

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Gaya hidup → Perencanaan Keuangan Pribadi → Pengelolaan keuangan mahasiswa	0,061	0,055	0,041	1,486	0,138
Literasi Keuangan → Perencanaan Keuangan Pribadi → Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0,123	0,127	0,059	2,073	0,039
Status Sosial Ekonomi → Perencanaan Keuangan Pribadi → Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0,001	0,009	0,038	0,025	0,980

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Hasil analisis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa perencanaan keuangan pribadi memiliki peran mediasi yang berbeda pada setiap hubungan antarvariabel. Pada hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,061 dengan p-value 0,138 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga perencanaan keuangan pribadi tidak mampu memediasi hubungan tersebut secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih terarah cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, pengaruh tersebut tidak cukup kuat tanpa diikuti dengan kebiasaan menyusun perencanaan keuangan yang matang. Sebaliknya, pada hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,123 dengan p-value 0,039 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, perencanaan keuangan pribadi terbukti mampu menjadi mediator yang efektif dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi

keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi yang pada akhirnya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Sementara itu, pada hubungan antara status sosial ekonomi dan pengelolaan keuangan mahasiswa, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,001 dengan p-value 0,980 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ekonomi keluarga tidak selalu menentukan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan maupun mengelola keuangannya, melainkan lebih dipengaruhi oleh pemahaman dan kebiasaan finansial yang dimiliki masing-masing individu.

3.2.4 Goodness of Fit (GOF)

Nilai Goodness of Fit (GoF) berfungsi untuk menilai sejauh mana tingkat kesesuaian model secara keseluruhan, dengan rentang nilai antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Semakin mendekati nilai 0, model menunjukkan tingkat kecocokan yang rendah, sedangkan nilai yang semakin mendekati 1 mencerminkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang lebih baik terhadap data yang dianalisis. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan suatu model berdasarkan Goodness of Fit (GoF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji GOF

Nilai GoF	Kategori
0,00 – 0,24	Kecil
0,25 – 0,37	Sedang
0,38 - 1	Tinggi

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{0.593+0.729+0.655+0.702+0.580}{5}\right) \times \left(\frac{0.545+0.264}{2}\right)} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{3.259}{5}\right) \times \left(\frac{0.809}{2}\right)} \\
 &= \sqrt{0.6518 \times 0.4045} \\
 &= \sqrt{0.2636531} \\
 &= 0.5134 \text{ atau } 0,51
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar, diperoleh nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,5134. Nilai tersebut berada pada rentang 0,38-1, yang menurut kriteria penilaian termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik secara keseluruhan antara data yang diobservasi dengan model yang dibangun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara representatif dan memiliki kekuatan prediktif yang kuat, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis serta interpretasi hasil penelitian lebih lanjut.

3.2.5 Collinearity Statistics (VIF)

Dalam analisis inner model pada metode Partial Least Square (PLS), salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak adanya masalah multikolinearitas antarvariabel laten. Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana jika nilai VIF < 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 5 menunjukkan adanya multikolinearitas antarvariabel dalam model.

Tabel 14. Collinearity Statistics

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Status Sosial Ekonomi	Perencanaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan
Literasi Keuangan				1.514	1.780

Gaya Hidup	1.037	1.103
Status Sosial Ekonomi	1.557	1.557
Perencanaan Keuangan		1.358
Pengelolaan Keuangan		

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Data yang diperoleh pada tabel diatas mengungkapkan bahwa literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing bernilai 1.514 dan 1.780 yakni lebih kecil dari 5, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing bernilai 1.037 dan 1.103 yakni lebih kecil dari 5, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian pada pengaruh status sosial ekonomi terhadap perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan bernilai sam 1.557 yakni lebih kecil dari 5, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Lalu yang terakhir pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan bernilai 1.358 yakni lebih kecil dari 5, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari gejala multikolinieritas, sehingga hubungan antarvariabel dalam model dapat diinterpretasikan dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta terhadap perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan pribadi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sekaligus memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, gaya hidup dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan maupun perencanaan keuangan pribadi, yang menandakan bahwa perilaku finansial mahasiswa lebih ditentukan oleh pemahaman dan kebiasaan finansial daripada faktor sosial ekonomi. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pendidikan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi sebagai strategi untuk membentuk perilaku finansial yang bijak dan berkelanjutan. Kemungkinan lain yang dapat dipertimbangkan adalah adanya faktor psikologis, lingkungan pertemanan, atau pengaruh media digital yang turut memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dengan menambahkan aspek perilaku psikologis dan sosial, serta memperluas sampel lintas universitas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia.

Referensi

1. Akbar Wahbi, Bakti, Wa Ode Harliyanti Unga, La Ode Ahmad Darwin, & Ikkal. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI KOTA KENDARI. *Journal Publicuho*, 7(4), 2229–2247. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.587>
2. Andrianingsih, V., Novitasari, D., & Asih, L. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. In *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* (Vol. 08). <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
3. Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
4. Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
5. Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. In *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* (Vol. 20, Issue 1). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
6. Lailatul Qomaria, A. S. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, LITERASI KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA SE-KABUPATEN BANGKALAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 20. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p500-507>
7. M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, & Fatimah Az-Zahra Nurdianto. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32–43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
8. Nabilah Chairunisa, R. N. W. (n.d.). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL. *REMITTANCE JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.402>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3668>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G. N. P. Y. A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS . Jurnal EMAS, 2. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
10. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 6602–6611. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1499>
11. Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi, 6, 231–249. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>
12. Putri, L. P. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.407>
13. Rialdy, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 6602–6611. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1499>
14. Sapitri, D. A., & Puspita, V. A. (n.d.). E-Profit Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu pada Mahasiswa S1 Universitas Teknologi Digital. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i2.1328>
15. Sucihati, F. (n.d.). *PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR*. Doi: [10.31219/osf.io/fhv69](https://doi.org/10.31219/osf.io/fhv69)
16. Vitri Aningsih, A., & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p11-18>